

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Pemasaran Islam dalam Prespektif Kewirausahaan pada Film Top Secret: The Billionaire ”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang apa saja nilai-nilai kewirausahaan dalam film Top Secret: The Billionaire?, dan bagaimana analisis strategi pemasaran Islam dalam prespektif kewirausahaan pada film Top Secret: The Billionaire?.

Data penelitian terhimpun dari observasi secara tidak langsung film Top Secret: The Billionaire, yang didukung dengan data dokumentatif serta literatur pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang penulis angkat. Selanjutnya, penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam berwirausaha tidak hanya dibutuhkan modal, tetapi juga dibutuhkan *skill*. Film Top Secret: The Billionaire mendeskripsikan nilai-nilai beberapa nilai kewirausahaan, yaitu perlunya motivasi kuat untuk memulai sebuah usaha, membutuhkan jiwa seorang wirausaha, meliputi: keinginan kuat, berani memulai, berani mengambil resiko, jujur dan bertanggung jawab, dapat membaca peluang, cerdas, kerja keras, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan dapat berpikiran positif. Dan dalam film Top Secret: The Billionaire terdapat dua strategi pemasaran yang didahului dengan survei pasar, yaitu bauran pemasaran dan strategi Hutan Rimba, yang dalam teorinya sama halnya dengan strategi bersaing generik Michael Porter pada fokus biaya. Dalam konsep Islam, strategi pemasaran haruslah didasarkan dengan nilai-nilai Islam meliputi keadilan dalam kerja sama, kualitas produk yang baik dan halal, menjaga kepercayaan/amanat dalam berbisnis dengan tidak menipu, menawarkan produk sesuai dengan kualitasnya dari segi harga maupun dalam promosi.

Diharapkan film Top Secret: The Billionaire dapat menjadi media pembelajaran tentang semangat dan motivasi kewirausahaan dan pentingnya strategi pemasaran bisnis khususnya dalam prespektif Islam, serta pengetahuan tentang bagaimana implementasi teori dengan praktik yang sangat berbeda, tidak hanya modal yang diperlukan, namun juga memerlukan pengalaman, kerja keras dan pantang menyerah untuk menjalankan sebuah usaha. Dan pengaplikasian nilai-nilai Islam diharapkan dapat dilakukan dalam segala bidang tidak terkecuali pada bisnis khususnya wirausaha.